

BAB II

TINJAUAN UMUM *DRIVE-IN CINEMA*

2.1. Pengertian Drive-in Cinema

Drive-in Cinema merupakan penggabungan dua terminologi yaitu *Drive-in* dan *Cinema*. Istilah “*drive-in*” berasal dari kata “*drive-through*” yang memiliki makna sebuah fasilitas yang disediakan oleh sebuah badan atau perusahaan yang memperbolehkan pelanggan untuk menikmati produk yang diinginkan tanpa harus meninggalkan kendaraan pribadinya, sedangkan pengertian tentang *drive-in* sudah lebih spesifik menerangkan bahwa fasilitas ini biasa ditemui pada restoran dan sinema (Cambridge, 2020). Fungsi utama tidak jauh berbeda dari bioskop pada umumnya, perbedaannya hanya terdapat pada jenis ruangan atau tempat yang digunakan, ukuran, dan kapasitas penonton.⁷

Fasilitas ini termasuk dalam tempat rekreasi, dan dijumpai pada kota-kota besar dan strategis atau tempat dengan lahan yang luas. Pengunjung dapat menikmati penayangan film tanpa harus meninggalkan kendaraannya dan sumber suara dapat disalurkan melalui frekuensi radio untuk mendapatkan kualitas suara yang jelas. Menonton dari dalam mobil juga memberi privasi yang tinggi bagi setiap pengunjung agar dapat menikmati film tanpa harus terganggu dengan pengunjung lainnya. *Drive-in cinema* terdiri dari 3 elemen penting, yaitu: layar, tempat proyeksi, dan stan kudapan atau makanan.

2.2. Perkembangan Awal *Drive-in Cinema*

2.2.1. Perkembangan Drive-in Cinema di Dunia

Kehadiran *Drive-in cinema* sudah ada sejak awal tahun 1910-an, namun, *drive-in cinema* pertama yang dipatenkan baru mulai beroperasi pada 6 Juni 1933 oleh seorang penemu berkebangsaan Amerika Serikat, Richard Hollingshead Jr., di New Jersey, Amerika Serikat. Ide ini

⁷ Jenna Ryu, “*Movie theaters vs. drive-ins: What a drive-in theater does (or doesn't) offer*”, <https://www.usatoday.com/story/life/2020/08/25/movie-theaters-vs-drive-ins-what-you-should-know/5621823002/> (diakses pada 4 Oktober 2020, pukul 21.14)

didapatkannya dikarenakan latar belakang karirnya yang bekerja pada perusahaan otomotif ayahnya yang bernama Whiz Auto Production, dan digabungkan dengan hobinya dalam menonton film. Sebelum ada *drive-in cinema*, sudah ada percobaan untuk beberapa kali mencoba menonton film secara *outdoor* namun semua hanya dilakukan untuk sementara dikarenakan lokasi yang bersifat temporer seperti di jalanan pusat kota. Hollingshead mulai melakukan eksperimen dengan menayangkan film area parkir depan rumah dengan *set-up* sederhana seperti memasang proyektor pada kap mobil, mengikatkan layar film pada batang pohon dan meletakkan radio pada belakang layar sebagai sumber suara. Berbagai kombinasi pengaturan peletakan alat dilakukan sebelum akhirnya ditemukan peletakan yang pas. Hollingshead mengajukan paten atas usulan *drive-in cinema* versinya pada 1932 dan kemudian disahkan pada Mei 1933.

Awalnya, *drive-in cinema* Hollingshead yang dinamakan Automotive Movie Theatre tidak menghasilkan keuntungan sehingga beberapa tahun kemudian dijual kepada pemilik baru dan dipindah ke lokasi lain. Meskipun gagal dalam menghasilkan keuntungan, ide Hollingshead telah menjadi populer dan berkembang sangat pesat. Pada tahun 1940, sudah ada sekitar 20 *drive-in cinema* yang telah beroperasi di Amerika Serikat. Akhirnya, paten Hollingshead dinyatakan tidak valid pada tahun 1950 dan oleh karena itu siapa pun dapat membuka *drive-in cinema* tanpa harus membayar royalti kepada Hollingshead untuk patennya. Karena patennya dinyatakan tidak valid, jumlah *drive-in cinema* meledak dan mencapai puncaknya pada akhir 1950-an hingga awal 1960-an. Selama waktu ini, yang umumnya dianggap sebagai masa keemasan *drive-in cinema*, ada lebih dari 4000 *drive-in cinema* di seluruh Amerika Serikat. Tetapi popularitas ini hanya bertahan sekitar satu dekade dan pada tahun 1970-an jumlah *drive-in cinema* mulai menurun dengan cepat

Kekurangan terbesar pada waktu itu adalah hanya dapat menampilkan film selama waktu-waktu tertentu dalam setahun dan bergantung pada kondisi cuaca yang baik. Awal penurunan ini disebabkan karena memasuki tahun 70-an, masyarakat Amerika Serikat mulai mengurangi kuantitas produksi mobil dikarenakan adanya krisis minyak guna menghemat uang pada biaya bahan bakar yang sedang meningkat, sehingga menonton di *drive-in cinema* secara tidak langsung juga harus dihentikan. Menyikapi kemerosotan ini, pihak pengelola mencari cara baru agar waralaba ini bisa tetap ada dengan menampilkan film eksploitasi seperti horor serta konten dewasa untuk mengganti pendapatan sehingga tidak memikirkan kembali mengenai aspek ramah usia.

Perkembangan teknologi VCR (*Video Cassette Recorder*) juga membuat masyarakat lebih tertarik dengan teknologi tersebut dikarenakan kemudahannya untuk merekam sebuah film sehingga dapat ditonton kemudian hari dan masyarakat menjadi lebih nyaman untuk tetap tinggal di rumah dan menonton film tanpa membayar di *drive-in cinema*. Perlahan, *drive-in cinema* mulai kehilangan daya tariknya. Untuk mendapatkan *drive-in cinema* yang efektif, setidaknya harus berada di lahan seluas 15 hektar. Secara ekonomi, menjadi lebih praktis bagi pemilik untuk menutup *drive-in cinema* mereka untuk menjual tanah mereka kepada pengembang untuk membangun mal atau kompleks gedung.⁸

2.2.2. Tren *Drive-in Cinema* di Indonesia

2.2.2.1. Sebelum Pandemi COVID-19

Drive-in Cinema atau Teater Kendaraan sebenarnya sudah pernah ada di Indonesia. Pemerintah DKI Jakarta mewacanakan

⁸ Editor History.com, “*First drive-in movie theater opens*”, <https://www.history.com/this-day-in-history/first-drive-in-movie-theater-opens> (Diakses pada 4 Oktober 2020, pukul 01.23)

pembangunan ini sejak 1962 namun pembangunan akhirnya dibatalkan dikarenakan seiring berjalannya pembangunan ditemukan banyaknya permasalahan. Ciputra merupakan sosok pertama yang memberanikan diri untuk memegang pembangunan proyek tersebut dibawah naungan perusahaannya, Pembangunan Jaya dengan perjanjian akan membagi keuntungan pada pemerintah daerah jika pembangunan sukses, dan menanggung rugi jika pembangunan gagal. Dibangun pada 1 April 1970 oleh Ciputra di Ancol, Jakarta Utara, menjadikan *drive-in cinema* ini yang pertama dan terbesar pada zamannya. Pembangunan bioskop ini diadakan bersamaan dengan pembangunan tipologi lainnya seperti perumahan dan area industri guna memanfaatkan keindahan dan potensi Ancol yang sebelumnya merupakan kawasan hutan dan rawa.

Setelah perkembangan Ancol di tahap awal, Ciputra belum puas dengan hasil yang didapatkan. Agar tujuannya tercapai untuk menjadikan Ancol sebagai kawasan rekreasi baru bagi kawasan Jakarta, dilakukan pendekatan yang lebih modern dengan melibatkan teknologi sehingga kawasan Ancol tidak hanya menjadi kawasan wisata alam saja. Pendekatan modern ini akhirnya menghasilkan beberapa fasilitas rekreasi seperti akuarium, arena balapan, bioskop, dan *drive-in cinema*. Gagasan membangun *drive-in cinema* di dapat sepulangnya dari Amerika Serikat.



Gambar 2. 1 Drive-in Cinema Pertama di Indonesia

Sumber: historia.id, “Mengenang Bioskop Drive-In ala Ciputra”, 2019
(Diakses pada 23 September 2020, pukul 21.12)

Setelah pasar *drive-in cinema* mulai berkembang secara internasional setelah paten Hollingshead dianggap tidak valid, Ciputra mengambil kesempatan ini untuk memulai usaha ini di Indonesia. Analisis terkait pasar utama merupakan konsumen berkeluarga dan anak muda yang memiliki kendaraan, Jakarta dinilai kota yang tepat dikarenakan pasar ini sudah ada dan bertumbuh. Hal ini juga didukung dengan kondisi ekonomian pada masa Orde Baru yang memunculkan banyak masyarakat dengan kapasitas ekonomi yang mampu membeli kendaraan pribadi, dibukanya banyak perusahaan kendaraan mobil, dan kondisi jalanan Jakarta yang mulai dipadati oleh kendaraan.

Proyek ambisius ini akhirnya dibangun dengan luasan lahan sebesar 5 hektar dengan kapasitas 800 mobil dan mencatat sejarah sebagai *drive-in cinema* terbesar di Asia Tenggara pada tahun 1970. Pada saat itu, fasilitas ini hanya ditujukan kepada masyarakat dengan ekonomi menengah keatas saja dikarenakan dibutuhkan mobil untuk dapat menikmati bioskop ini, sehingga, untuk menghilangkan citra ini, harga tiket masuk diturunkan dan dihitung per orang bukan per mobil. Harga untuk kaum dewasa

500 rupiah dan 300 rupiah untuk anak-anak, dan pada masa itu, harga ini masih tergolong sangat tinggi.

Kehadiran *drive-in cinema* di Ancol memberi pemasukan yang besar bagi perusahaan Ciputra. Namun, pada awal tahun 1990-an, tren ini mulai surut sehingga mengakibatkan Ciputra menutup *drive-in cinema* dan merubahnya menjadi pusat perbelanjaan pakaian dikarenakan tren yang baru merupakan rekreasi dan belanja. Selama 20 tahun berdiri, *drive-in cinema* ini telah berhasil mengembangkan citra Ancol sebagai area wisata dan meningkatkan jumlah pengunjungnya, menghasilkan pendapatan sebesar 40 juta rupiah per tahunnya, namun, jumlah itu masih sangat kurang dibandingkan dengan luas tanah dan fasilitas yang ada. Tren yang berubah-ubah mengharuskan era ini untuk berhenti dan mengikuti perkembangan dan permintaan pasar yang ada.⁹

2.2.2.2. Saat Pandemi COVID-19

Setelah tren ini sempat padam untuk waktu yang lama, akhirnya pada Mei 2020, muncul wacana untuk membuka kembali *drive-in cinema* guna menjadi sarana hiburan pada masa pandemi COVID-19 dengan basis dan ketentuan *New Normal* dengan penekanan pada *social distancing*. Gagasan ini diprakarsai oleh sebuah perusahaan *event organizer*, Ergo and Co. yang ingin menghadirkan kembali sarana rekreasi yang rekreatif namun aman bagi masyarakat saat masa PSBB berlangsung.

Ide ini muncul sebagai solusi untuk mencari penghasilan pada masa pandemi, dimana lapangan pekerjaan menjadi

⁹ Hendaru Tri Hanggoro, “Mengenang Bioskop Drive-in ala Ciputra”, <https://historia.id/urban/articles/mengenang-bioskop-drive-in-ala-ciputra-vV98p/page/1> (Diakses pada 23 September 2020, pukul 21.40)

permasalahan yang cukup krusial, dan gagasan ini diambil dari inspirasi *drive-in cinema* baru yang mulai bermunculan di negara lain seperti Jerman, Perancis, dan Korea Selatan. Pembangunan dan pengembangan sementara hanya dilakukan di daerah DKI Jakarta terlebih dahulu dikarenakan domisili perusahaan *event organizer* ini yang berlokasi di DKI Jakarta. *Drive-in Cinema* pertama akhirnya dibuka pada Juli 2020, berlokasi di BSD, Jakarta dan mengundang antusiasme warga DKI Jakarta.¹⁰

2.3. Standar Protokol Kesehatan pada *Drive-in Cinema*

2.3.1. Peraturan Era *New Normal*

Kaidah aturan *New Normal* bagi *drive-in cinema* diatur pada Kepmenkes RI NOMOR HK.01.07/MENKES/382/2020, dimana bioskop dan *drive-in cinema* atau media pertunjukkan lainnya termasuk kedalam sektor ekonomi kreatif. Peraturan-peraturan terkait sektor ekonomi kreatif dalam menghadapi COVID-19 adalah:

1. Bagi Pihak Penyelenggara
 - a. Memperhatikan himbauan, pemberitahuan, dan informasi terbaru terkait instruksi pemerintah mengenai COVID-19 di wilayahnya.
 - b. Memastikan kesehatan pekerja dan pegawai. Suhu tubuh tidak boleh melebihi 37.3°C dengan melakukan 2 kali pemeriksaan setiap 5 menit.
 - c. Menetapkan jarak antar pekerja yang terlibat yaitu minimal 1 meter atau pembatasan jumlah personil. Menggunakan

¹⁰ Mohamad Yusuf, “Kangen Bioskop? Ergo & Co Siap Hadirkan Drive-in Cinema, Nonton dari dalam Mobil di Jakarta” <https://wartakota.tribunnews.com/2020/05/13/kangen-bioskop-ergo-co-siap-hadirkan-drive-in-cinema-nonton-dari-dalam-mobil-di-jakarta> (Diakses pada 14 September 2020, pukul 23.04)

perangkat pelindung seperti masker dan pelindung wajah (*face shield*).

- d. Menyediakan fasilitas pembersih tangan (*hand sanitizer*).
- e. Pembersihan secara berkala, baik dari furnitur, ventilasi udara, dan pendingin ruangan (AC)
- f. Mengadakan sosialisasi terkait COVID-19 kepada semua personil dan urgensi menggunakan perlindungan seperti masker dan pelindung wajah (*face shield*)
- g. Melarang pegawai untuk bekerja jika ditemui gejala seperti demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, dan/atau sesak nafas.
- h. Meminimalisir kerumunan dengan memaksimalkan pemanfaatan teknologi (daring).

2. Bagi Pekerja dan Pengunjung

- a. Memastikan kesehatan diri sebelum berpergian.
- b. Selalu mengenakan perlindungan seperti masker dan pelindung wajah (*face shield*), menghindari menyentuh bagian wajah.
- c. Selalu mencuci tangan dengan air atau *hand sanitizer*.
- d. Melakukan disinfeksi sebelum memasuki area yang dikunjungi.
- e. Minimalkan kontak fisik dan menjaga jarak.
- f. Langsung membersihkan diri sepulangnya dari tempat kunjungan. Kemudian bersihkan barang bawaan seperti telepon genggam, tas, dan kaca mata.
- g. Meningkatkan kesehatan dan daya tahan tubuh dengan konsumsi vitamin dan olah raga minimal 30 menit sehari, serta istirahat yang cukup

2.3.2. Aspek Urgensi Protokol Kesehatan

Sejak pandemi COVID-19 melanda, banyak perubahan yang harus dilakukan agar tempat-tempat publik dapat tetap digunakan dan dinikmati oleh masyarakat. Aturan-aturan ini dibuat dengan tinjauan pihak medis terkait prinsip *Social Distancing* guna meminimalisir dampak penyebaran virus. Beberapa aspek yang harus diperhatikan pada *drive-in cinema* menurut Massachusetts's Government antara lain:

Tabel 2.1 Elemen Prioritas Protokol Kesehatan

No.	Elemen	Ketentuan
1	Kendaraan	<ul style="list-style-type: none">• Kapasitas Mobil tidak boleh penuh, melainkan menyisakan tempat agar terdapat pemisahan jarak antar individu. Jumlah reduksi disesuaikan dengan kapasitas maksimal mobil• Pengunjung harus tetap berada di dalam mobil kecuali ingin menggunakan fasilitas toilet atau membeli makanan
2	Pembelian Makanan dan Pembayaran	<ul style="list-style-type: none">• Gerai makanan memperbolehkan fasilitas makan di tempat (<i>dine in</i>) namun harus menaati peraturan terkait kebijakan restoran masing-masing• Barisan antre diharuskan memberi marka garis pembatas untuk menerapkan <i>social distancing</i>• Pembayaran jarak jauh (<i>online commerce</i>) harus selalu dilakukan jika memungkinkan.

3	Toilet	<ul style="list-style-type: none"> • Barisan antre diharuskan memberi marka garis pembatas untuk menerapkan <i>social distancing</i> • Fasilitas toilet harus selalu dibersihkan secara berkala dan menyeluruh untuk meminimalisir penyebaran dan pembentukan klaster virus.
4	Kegunaan Tempat	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada batasan tertentu terkait kegiatan apa saja yang boleh diwadahi pada <i>drive-in cinema</i> dalam rangka untuk menambah pertunjukan selain pemutaran film • Protokol terkait jarak, dan ketentuan lainnya dalam <i>social distancing</i> harus tetap diperhatikan

Sumber: mass.gov, *Safety Standards: Drive-In Movie Theaters*, 2020
(Diakses pada 25 September 2020, pukul 01.03)

2.4. Jenis Mobil dan Target Pasar

Tidak semua jenis kendaraan diperbolehkan untuk memasuki fasilitas ini. Kendaraan berat seperti truk, *pick-up*, bus, minibus dan lain sebagainya dilarang memasuki fasilitas ini. Mengingat pandemi COVID-19, telah diberlakukan beberapa sistem seperti registrasi daring sebelum membeli tiket terkait jenis kendaraan dan jumlah penumpang yang ada dalam sebuah kendaraan guna mematuhi protokol kesehatan dalam tempat hiburan. Menurut penyelenggara *drive-in cinema*, Ergo and Co., hanya mobil dengan maksimal umur 5 tahun, tinggi maksimal 2 meter, serta bukan berbahan bakar diesel yang boleh memasuki fasilitas ini guna mencegah polusi udara berlebihan yang dihasilkan

dari kendaraan-kendaraan bermesin yang lebih tua. Kerjasama dengan Dinas Perhubungan terkait uji emisi juga dilibatkan untuk menjamin penyaringan kendaraan-kendaraan yang masuk ini benar-benar sesuai dengan peraturan penyelenggara.

Secara peraturan, kapasitas 1 kendaraan hanya boleh diisi paling banyak 3 orang. Hal ini dilakukan demi mematuhi protokol *social distancing* dan kenyamanan menonton. Akan dikenakan tarif tambahan untuk setiap penambahan kapasitas orang dalam kendaraan. 3 orang dalam kendaraan akan menonton dengan format bagian depan terdapat 2 orang kiri dan kanan, sedangkan penumpang belakang pada bagian tengah.¹¹

2.5. Standar Desain Fasilitas *Drive-in*

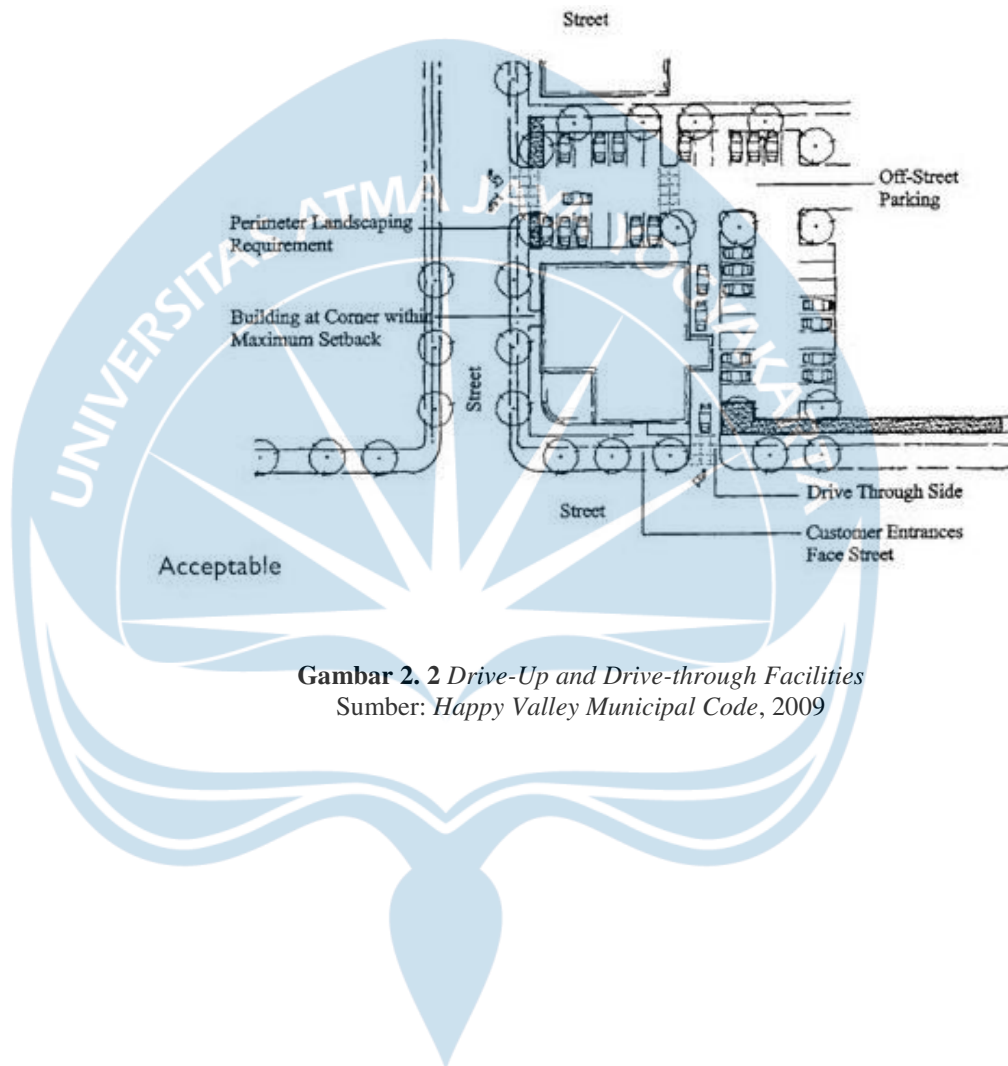
2.5.1. Secara Umum

Jika penggunaan dan fasilitas *drive-through* diperbolehkan, harus memenuhi semua standar berikut, yang dimaksudkan untuk menenangkan lalu lintas, dan melindungi kenyamanan dan keselamatan pejalan kaki (Happy Valley, Oregon, 2020).

- a. Fasilitas *drive-through* harus mengarah ke gang, jalan masuk, atau area parkir interior, dan bukan jalan.
- b. Tidak ada fasilitas *drive-through* (misalnya, area antrian jalan masuk, jendela, mesin teller, jendela layanan, kios, drop-box, atau fasilitas serupa) berada dalam jarak 6 meter dari jalan dan tidak akan diorientasikan ke sudut jalan.
- c. Area antrian harus dirancang sedemikian rupa sehingga kendaraan tidak menghalangi jalan masuk, jalur akses kebakaran, jalan setapak, atau jalur umum; dan

¹¹ Reza Hadyan, “Mobil Tua Dilarang Masuk ke Drive-In Cinema Jakarta”, <https://lifestyle.bisnis.com/read/20200828/220/1284470/mobil-tua-dilarang-masuk-ke-drive-in-cinema-jakarta> (Diakses pada 11 November 2020, pukul 17.19)

- d. Tidak boleh lebih dari satu fasilitas *drive-up*, *drive-in*, atau *drive-through* untuk jarak 122 meter linier sepanjang permukaan blok yang sama (sisi jalan yang sama).



Gambar 2. 2 *Drive-Up and Drive-through Facilities*
Sumber: *Happy Valley Municipal Code, 2009*

2.5.2. Pengembangan dan Standar Desain

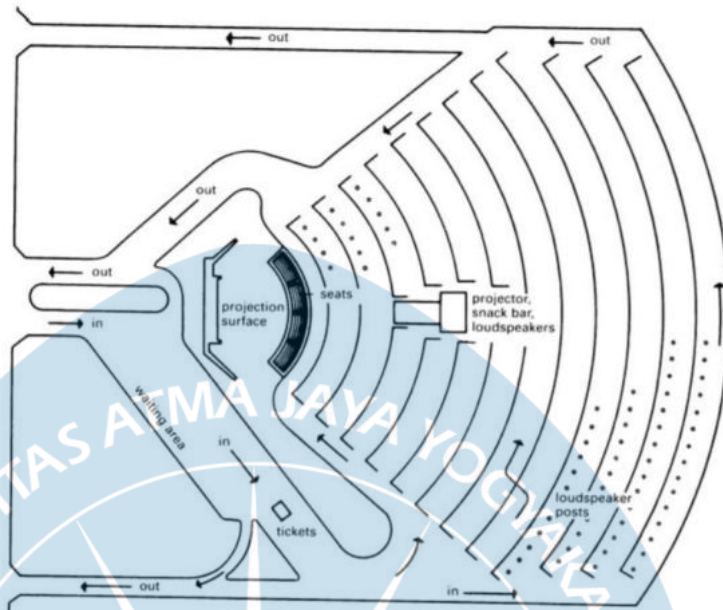
Pengunjung *drive-in cinema* tidak meninggalkan mobilnya, melainkan menonton film melalui kendaraannya. Ukurannya dibatasi dan ditentukan oleh *ramp* dan jumlah mobil (maksimal 1000-1300 mobil) masih menyediakan penampakan yang optimal pada layar. Secara umum, ukuran *drive-in cinema* berukuran normal dapat menampung 450-500 mobil (Ernst dan Peter, 2002;488).

Tabel 2.2 Standar Mobil, Ramp, dan Jarak Layar pada Drive-in Cinema

Jumlah Mobil	Jumlah <i>Ramp</i>	Jarak Pada Layar
500	10	155
586	11	170
670	12	180
778	13	195
886	14	210
1000	15	225

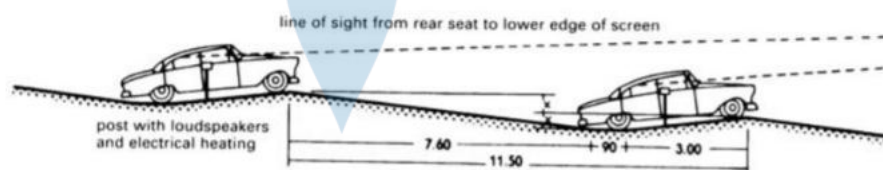
Sumber: Data Arsitek Jilid 3, Neufret, 2000

Lokasi harus berdekatan dengan jalur kendaraan, stasiun pengisian bahan bakar, area servis lainnya, dan dilindungi agar cahaya dan suara kendaraan tidak mengganggu saat prosesi pemutaran film. Sebuah pintu masuk dengan area tunggu akan membantu menghindari kemacetan lalu lintas di jalan. Kantor tiket *drive-pass* memungkinkan tiket diperoleh dari mobil. Pintu keluar paling baik dilakukan dengan orientasi ke arah depan (Ernst dan Peter, 2002;488).



Gambar 2.3 Drive-in Cinema dengan Formasi Kipas
 Sumber: Data Arsitek Jilid 3, Neufret, 2000

Ramp cenderung melengkung, begitu juga bagian depan kendaraan masing-masing dinaikkan sehingga penumpang bagian belakang juga mendapatkan pandangan yang baik tanpa terhalang atap mobil dari barisan di depannya. Desain keseluruhan area tanah harus bebas debu dan tidak licin saat basah (Ernst dan Peter, 2002;488).



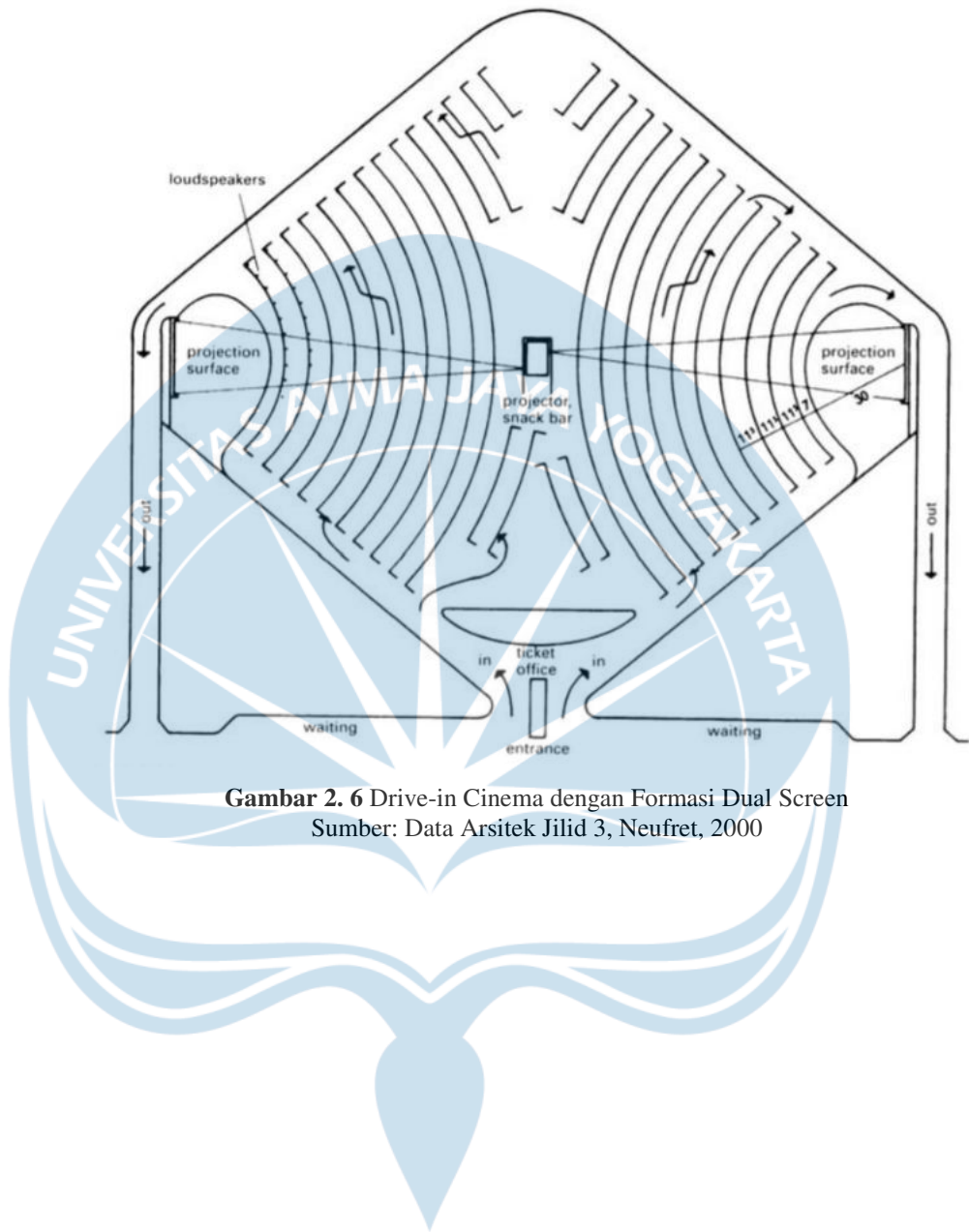
Gambar 2. 4 Sistem Ramp Drive-in Cinema
 Sumber: Data Arsitek Jilid 3, Neufret, 2000

Loket tiket: satu loket untuk 300 kendaraan, dua untuk 600, tiga untuk 800, dan empat untuk 1000 kendaraan. Ukuran layarnya bervariasi sesuai dengan jumlah kendaraan, 14.50 m x 11.30 m untuk 650 mobil; 17.0 m x 13.0 m untuk 950 mobil. Layar dengan orientasi terbaik menghadap timur atau utara. Layar harus ditempatkan pada struktur dengan dinding kokoh sebagai penahan dikala cuaca ekstrim. Ketinggian di atas tanah tergantung pada *ramp* dan sudut pandang. Kerangka dan dinding layar harus mampu menahan tekanan angin (Ernst dan Peter, 2002;488).



Gambar 2.5 Ticket Booth pada Coyote Drive-in, Texas
Sumber: texascooppower.com, 2019
(Diakses pada 30 September 2020, pukul 22.04)

Bangunan proyeksi biasanya berlokasi di 100 m dari layar berisi proyektor film, generator dan sistem amplifikasi suara. Reproduksi suara adalah yang terbaik dengan pengeras suara di dalam mobil. *Speaker* ini (untuk dua kendaraan) terletak di set pos 5.0 m terpisah dan diperhitungkan mobil oleh pengunjung bioskop (Ernst dan Peter, 2002;488).

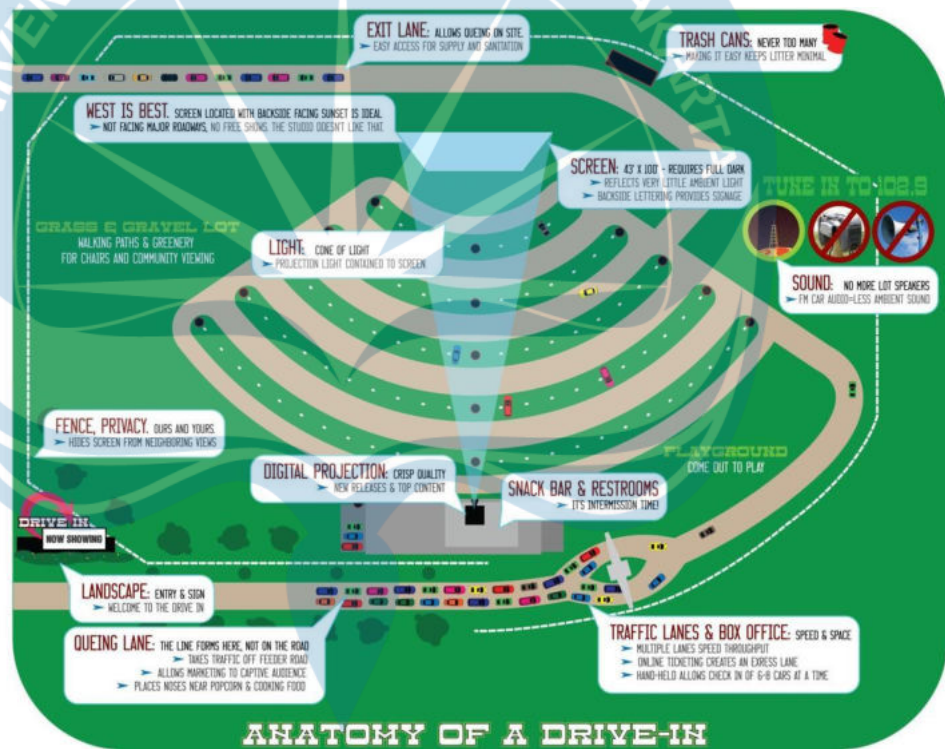


Gambar 2. 6 Drive-in Cinema dengan Formasi Dual Screen
 Sumber: Data Arsitek Jilid 3, Neufret, 2000

2.6. Studi Preseden

2.6.1. Quasar Drive-In, Nebraska, Amerika Serikat

Digagas oleh pasangan suami isteri, The Fremont, pada tahun 2020. Proyek ini merupakan pengelolaan dari lahan yang mereka punya sebagai investasi jangka panjang untuk kala pensiun nanti. *Drive-in cinema* ini diresmikan dan beroperasi pada pertengahan Juli 2020. Didirikan pada lahan seluas 161874 m² dengan fasilitas layar setinggi 26 meter, dengan kapasitas 400 hingga 500 mobil untuk 1 layar, dengan jadwal penayangan 2 kali dalam 1 minggu.¹²



Gambar 2. 7 Zonasi Fasilitas Quasar Drive-In

Sumber: omaha.com, 2020

(Diakses pada 1 Oktober 2020, pukul 00.43)

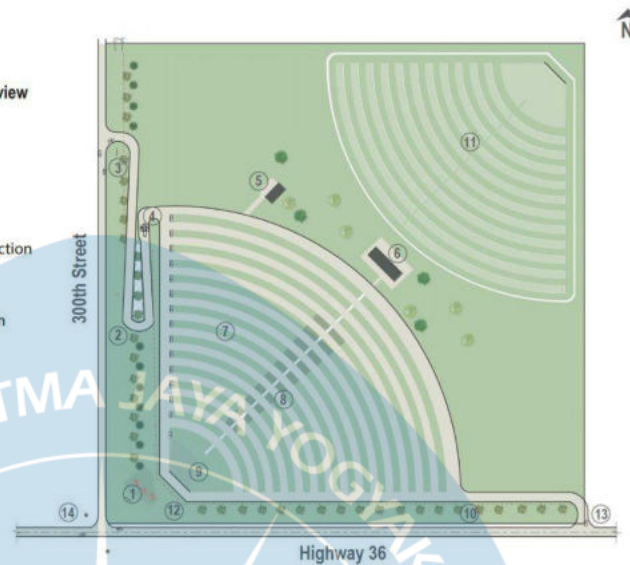
Elemen bangunan pada Quasar Drive-In antara lain:

¹² Colin Larson, "Fremont couple to open drive-in", https://fremonttribune.com/news/local/state-and-regional/fremont-couple-to-open-drive-in/article_ca32cd11-9d92-584e-a40f-e55170afcc24.html (Diakses pada 1 Oktober 2020, pukul 00.43)

1. *Landscape*
Berisikan tanda *entry* dan logo sebagai penunjuk masuk dalam bangunan.
2. *Queue Lane*
Menggunakan jalan yang terlepas dari jalan utama dan diletakkan dekat dengan area penyajian makanan agar dapat memikat pengunjung.
3. *Traffic Lanes & Ticket Box*
Pembagian beberapa jalur dengan perbedaan sistem tiket online dan *express* (sistem daring) dengan kecepatan 6 hingga 8 mobil per waktunya.
4. *Fence*
Sebagai pagar pembatas antara properti dengan lingkungan luar,
5. *Snack Bars & Restroom*
Tempat penyajian dan penjualan makanan serta berdekatan dengan toilet.
6. *Projection Room*
Berisikan proyektor dan kumpulan film yang akan diputar.
7. Area Hijau
Area berjalan dan area menonton secara komunal tanpa kendaraan
8. Pemancar Sinyal Radio
Menggunakan sistem radio FM sehingga mengurangi polusi suara dan suara dapat terdengar pada setiap kendaraan dengan merata.
9. *Screen*
10. Pembuangan Sampah
Terletak pada jalur sebelum arah jalan keluar
11. *Exit Lane*
Jalur keluar dengan orientasi barat dan terhalang dari pandangan layar. Meminimalisir pengunjung yang tidak membayar untuk menonton.

Quasar Drive-In Site Overview

- 1 Marquee
- 2 1,000' entry/exit lane
- 3 Drive-In Entry
- 4 Double-sided Box Office
- 5 Storage
- 6 Concession/Restroom/Projection
- 7 Car Field
- 8 Lawn Chair Seating
- 9 85' x 35' Cinemascope Screen
- 10 Screening Trees
- 11 Future Screen #2
- 12 Perimeter Fence
- 13 Highway 36 Entry/Exit
- 14 Highway Lighting



Gambar 2.8 Siteplan Quasar Drive-In
Sumber: omaha.com, 2020
(Diakses pada 1 Oktober 2020, pukul 16.15)

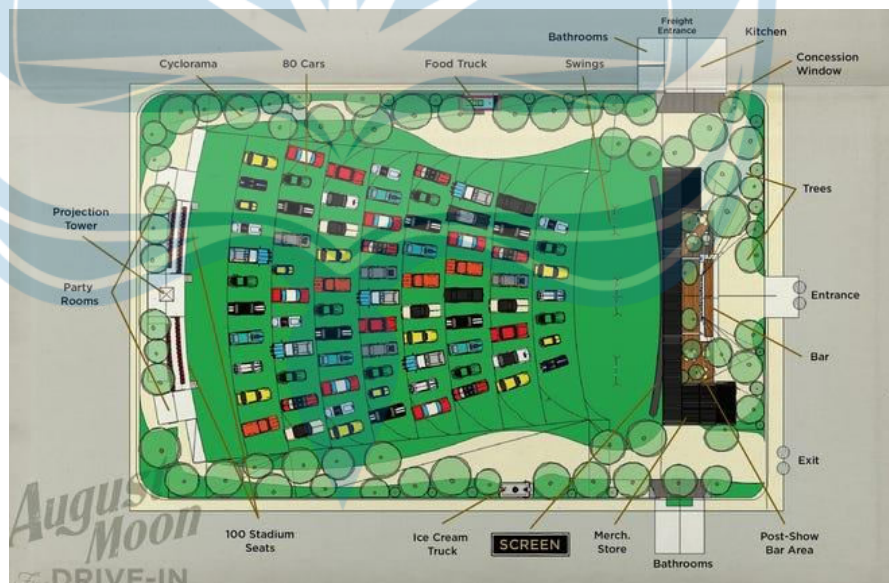
2.6.2. August Moon Drive-In, Tennessee, Amerika Serikat

Sutradara yang berdomisili di New York, Michael Counts dan mitranya, baru-baru ini mengungkapkan rencana untuk membuat replika dalam ruangan raksasa dari *drive-in cinema* Amerika tahun 1960-an di area timur laut Nashville, Tennessee. Fasilitas dalam ruangan berkubah seluas 5500 m² ini memiliki konsep seakan penonton bioskop berkendara di tanpa benar-benar mengendarai kendaraannya. Penonton bioskop duduk dalam 40-45 mobil bertema klasik yang dibangun dan dipasang permanen dan dikelilingi oleh pepohonan, rumput, jalur berkerikil, langit berbintang atas garis pohon memberi kesan malam. Rencana film yang ditayangkan merupakan film baru atau *premiere* dan film klasik.¹³

¹³ Kaylin Jorge, "August Moon: Indoor drive-in theater to open in Pigeon Forge before Nashville" <https://fox17.com/news/local/august-moon-indoor-drive-in-theaters-to-open-in-pigeon-forge-then-nashville> (Diakses pada 1 Oktober 2020, pukul 18.05)



Gambar 2.9 Render August Moon Drive-In Cinema
 Sumber: knoxnews.com, 2018
 (Diakses pada 1 Oktober 2020, pukul 18.36)



Gambar 2.10 Denah August Moon Drive-In Cinema
 Sumber: knoxnews.com, 2018
 (Diakses pada 1 Oktober 2020, pukul 18.38)

Elemen bangunan pada August Moon Drive-In antara lain:

1. *Entrance*
2. *Bar & Café*
Area bersantai sebelum memasuki area menonton
3. *Concession*
Tempat membeli kudapan pendamping saat menonton
4. *Service Area*
Berisikan toilet umum, dan dapur untuk *concession*
5. *Food Truck*
Salah satu elemen tambahan untuk alternatif makanan
6. *Cars*
Mobil yang dipasang permanen untuk area tempat menonton pengunjung.
7. *Projection Towers*
Tiang yang digunakan untuk memancarkan proyeksi film dari ruangan produksi atau proyeksi
8. *Stadium Seats*
Alternatif tempat duduk untuk pengunjung yang tidak mendapatkan tempat pada area mobil.
9. *Merchandise Store*
Area pertokoan yang menjual produk-produk dan *merchandise* yang berkaitan dengan bioskop atau film yang ditayangkan
10. *Exit*